

PENGARUH P PENUMPUKAN PETIKEMAS MEMAKSIMALKAN KAPASITAS LAPANGAN PETIKEMAS TERMINAL SELATAN TO II PT. PELABUHAN TANJUNG PRIOK

Aminullah Nurdin¹, Sumayyah²
Institut Bisnis dan Multimedia Asmi^{1,2}
aminullah@ibmasmi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penataan penumpukan petikemas dalam memaksimalkan lapangan petikemas TPKS TO II Pelabuhan Tanjung Priok. Metode penelitian kuantitatif melibatkan variabel-variabel dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Analisis penelitian ini penulis mencari hubungan atau pengaruh penataan dan penumpukan petikemas dalam memaksimalkan kapasitas lapangan penumpukan pada Terminal Petikemas Selatan TO 2 Pelabuhan Tanjung Priok. Dengan menggunakan analisis korelasi, derminasi, analisis hipotesis. Berdasarkan analisa Korelasi 0.595. dalam hal ini pengaruh penataan penumpukan petikemas dalam memaksimalkan kapasitas lapangan cukup berpengaruh. Dengan determinasi 0.354 membuktikan bahwa 35% kapasitas lapangan dapat optimal dipengaruhi oleh penataan penumpukan petikemas dan 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Analisa uji hipotesis menunjukkan angka $a = 4.391$. Dengan kesimpulan H_a diterima karena melebihi 0.05 dan H_a diterima dan hasil data variabel dapat dikatakan berpengaruh satu sama lain.

Kata kunci: Penataan Penumpukan, Kapasitas Lapangan

INFLUENCE OF PETIKEMAS OPERATION TO MAXIMIZE FIELD CAPACITY OF SOUTH TERMINAL PETIKEMAS OPERATION II PT. TANJUNG PRIOK PORT

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how much influence the container stacking arrangement had in maximizing the TPKS TO 2 stacking field at Tanjung Priok Port. The research method in this research is quantitative research method because it involves variables using the data process in the form of numbers as a tool to analyze and conduct research studies. The analysis of this research is because the authors are looking for the relationship or influence of container arrangement and stacking in maximizing the stacking field capacity at TO 2 South Container Terminal, Tanjung Priok Port. By using correlation analysis, dermination, hypothesis analysis. Based on the correlation analysis of 0.595. In this case, the effect of container stacking arrangement in maximizing field capacity is quite influential. With a determination of 0.354 proves that 35% of the field capacity can be optimally influenced by the stacking arrangement of containers and 65% is influenced by other factors. Hypothesis test analysis shows the number $a = 4.391$. With the conclusion that H_a is accepted because it exceeds 0.05 and H_a is accepted and the results of variable data can be said to influence each other.

Keywords: Arrangement of Container Stacking and Maximum Capacity of Container

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan perdagangan sehubungan dengan posisi Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pelabuhan terbesar di Indonesia, hal ini berdampak pula terhadap besarnya volume arus barang (*cargo flow*) juga kunjungan kapal (*ship's call*) yang harus dilayani. Pada satu sisi hal ini memberikan arti positif dan

juga sebagai tantangan bagi Pelabuhan Tanjung Priok untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna jasa kepelabuhanan.

Sebagai pelabuhan terbesar di Indonesia, PT Pelabuhan Tanjung Priok juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang digunakan selama proses sandar, tambat kapal dan proses bongkar muat berlangsung, sampai barang/penumpang keluar pelabuhan atau sebaliknya. Fasilitas-

fasilitas yang dimaksud terdiri dari fasilitas pokok dan fasilitas penunjang yang saling berkaitan. Fasilitas pokok pelabuhan diantaranya; Alur Pelabuhan yaitu daerah yang dilalui kapal sebelum masuk ke dalam wilayah pelabuhan. Alur pelabuhan juga sebagai alur yang sengaja dibuat sebagai jalan masuk kapal ke dermaga dengan mengadakan pengerukan;

Selain terdapat fasilitas pokok, terdapat pula fasilitas penunjang pelabuhan, diantaranya yaitu; Lapangan petikemas yaitu tempat yang digunakan untuk menempatkan barang baik bongkaran maupun muatan atau digunakan pula sebagai tempat penumpukan petikemas; Gudang adalah tempat penyimpanan barang-barang yang berasal dari kapal atau yang akan dimuat ke kapal; Kantor yaitu sebagai tempat melakukan kegiatan administrasi kapal sandar ataupun administrasi bongkar muat atau embarkasi debarkasi penumpang.

Dalam melakukan kegiatan khususnya kegiatan bongkar muat petikemas harus didukung oleh fasilitas penunjang berupa lapangan petikemas (*container yard*) yang memadai dan laik untuk dilakukan penumpukan. Kategori lapangan petikemas laik yang dimaksud adalah lapangan yang dapat digunakan sebagai tempat petikemas dengan menjaga keselamatan barang yang terdapat dalam petikemas tersebut.

Selama praktek kerja lapangan di TO II Pelabuhan Tanjung Priok, penulis mengamati adanya kendala dalam upaya menjaga keselamatan barang di dalam petikemas dikarenakan lapangan petikemas yang tidak rata dan bergelombang yang mengakibatkan bila terjadi hujan menimbulkan genangan yang melebihi batas pintu petikemas. Hal ini yang sering di-*complain* oleh pengguna jasa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan pengamatan dan mencari solusi dari masalah tersebut. Untuk itu penulis memilih judul : **“Pengaruh Penumpukan Petikemas dalam Memaksimalkan Kapasitas Lapangan Petikemas Selatan TO II Pelabuhan Tanjung Priok”**. Sebagai judul Skripsi dan bahan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

METODE

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat metode penelitian dalam penelitian kali ini yaitu metode penelitian kuantitatif dikarenakan melibatkan variable-variabel dengan menggunakan proses data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah penataan

petikemas. Variabel terikat (Y) adalah optimalisasi kapasitas lapangan petikemas.

Populasi dalam penelitian ini yaitu penataan petikemas. Sedangkan sampelnya yaitu kapasitas maksimal lapangan petikemas TPKS TO II PT. Pelabuhan Tanjung Priok.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Dengan diperkuat dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows.

Tempat penelitian berlangsung di lokasi PT. Pelabuhan Tanjung Priok berlokasi di Terminal Petikemas Selatan TO II dengan alamat sebagai di Jl. Raya Pelabuhan No.8 Tanjung Priok, Jakarta Utara 14310

Waktu penelitian yang dilakukan di PT. Pelabuhan Tanjung Priok terhitung mulai dari Januari 2017 sampai dengan Maret 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis pengaruh penataan petikemas (dalam satuan Teus) sebagai variabel X dengan memaksimalkan kapasitas lapangan petikemas TPKS TO 2 PT. Pelabuhan Tanjung Priok sebagai variabel Y. Data yang penulis dapatkan dengan cara survey langsung meninjau lapangan yang bisa digunakan atau tidak bisa digunakan.

Tabel 1. Data Penumpukan Petikemas (Kapasitas yang Tersedia) dengan Kapasitas Maksimal Tahun 2017

Tahun	BLOK	Penataan Penumpukan Petikemas	Kapasitas Maksimal	X^2	Y^2	XY
		(Teus)	(Teus)			
2017	1A	700	700	490000	490000	490000
	1B	0	700	0	490000	0
	1C	700	700	490000	490000	490000
	1D	448	448	200704	200704	200704
	1F	0	384	0	147456	0
	1G	588	672	345744	451584	395136
	2G	660	792	435600	627264	522720
	3G	726	792	527076	627264	574992
	4G	1210	1320	1464100	1742400	1597200
	5G	495	1320	245025	1742400	653400
Total		5527	7828	4198249	7009072	4924152

Tabel 2. Analisis Koefisien Penentu

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.274	266.688

a. Predictors: (Constant), X

Dengan koefisien sebesar 0,59 berarti menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat positif sempurna, dimana hubungan penataan penumpukan petikemas dalam memaksimalkan kapasitas lapangan penumpukan.

Analisis Koefisien Determinasi

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Kd = (0.595)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.354025 \times 100\%$$

$$Kd = 35.40\%$$

Hal ini berarti selama ini besarnya kontribusi penumpukan petikemas (teus) terhadap kapasitas maksimal (teus) sebesar 35.40%, sedangkan sisanya 64.6% dipengaruhi oleh variable lain.

Tabel 3. Analisis Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312333.036	1	312333.036	4.391	.069 ^b
	Residual	568980.564	8	71122.571		
	Total	881313.600	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas dengan uji statistik menggunakan SPSS 20 maka jika probabilitas Sig.F Change > 0.05 {a} maka diterima dan jika probabilitas Sig.F Change < 0.05 {a} maka ditolak. Hasil output pengolahan data menggunakan SPSS 20 seperti pada tabel maka hasil F menunjukkan 4.391 yang berarti a = 4.391 maka hipotesis akhir menunjukan Ha diterima dan data ini menunjukkan valid berdasarkan normalitas pengujiannya.

SIMPULAN

Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan *stacking* petikemas di lapangan petikemas yaitu selain berat, *size*, tipe dan tujuan kapal petikemas terdapat faktor utama yang penting yaitu kondisi lapangan petikemas tersebut biasa kita sebut dengan *container yard*.

Kondisi lapangan petikemas (*Container Yard*) TPK Selatan TO II Pelabuhan Tanjung Priok terdapat beberapa slot dalam tiap blok yang tidak

dapat digunakan dikarenakan kondisi lapangan yang buruk seperti kontruksi lapangan yang bergelombang dan tidak rata. Apabila dihitung kapasitas lapangan TPK Selatan blok 1A-1F yang tidak dapat digunakan sebesar 1084 Teus. Dan kapasitas blok 1G-5G yaitu sebesar 1217 Teus. Total kapasitas lapangan TPK Selatan yang tidak dapat digunakan yaitu sebesar 2301 Teus.

Kondisi lapangan yang tidak rata dan bergelombang disebabkan oleh muatan yang berlebih dari petikemas yang ditumpuk di lapangan tersebut dan sudah lama tidak dilakukan perbaikan lapangan petikemas tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa slot dalam tiap blok lapangan tidak dapat digunakan dan tentunya mengurangi kapasitas lapangan petikemas tersebut.

Berdasarkan analisa Korelasi 0.595. dalam hal ini pengaruh penataan petikemas dalam memaksimalkan kapasitas lapangan cukup berpengaruh. Dengan determinasi 0.354 membuktikan bahwa 35% kapasitas lapangan dapat optimal dipengaruhi oleh penataan petikemas. Dan sisa 65% dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisa uji hipotesis menunjukkan angka a = 4.391. Dengan kesimpulan Ha diterima karena melebihi 0.05 dan Ha diterima dan hasil data variabel dapat dikatakan berpengaruh satu sama lain.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis mengungkapkan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan pelayanan kepada pengguna jasa, khususnya dalam kegiatan *stacking* dilapangan petikemas.

Memperbaiki lapangan petikemas yang tidak rata, bergelombang, serta berlubang dengan cara meratakan permukaan lapangan petikemas menggunakan bahan material yang kokoh sehingga daya tahan lapangan petikemas akan bertahan lama. Dengan memperbaiki lapangan petikemas yang rusak maka akan meningkatkan kembali kapasitas lapangan petikemas seperti semula.

Membangun *Sitting Plat* pada permukaan lapangan. *Sitting plat* adalah beton setinggi 15 – 20 cm yang diletakkan sepanjang slot lapangan petikemas. *Sitting plat* juga memiliki marka pembatas petikemas. *Sitting plat* ini berguna untuk menopang petikemas baik ukuran 20 feet, 40 feet, atau 45 feet. Kelebihan dari *sitting plat* ini yaitu dapat melindungi muatan di dalam petikemas dari masuknya air apabila terjadi hujan dan menimbulkan genangan. Dan dengan

membangun *sitting plat* tidak membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan dengan meratakan permukaan lapangan. Karena *sitting plat* hanyalah sebuah beton berukuran 70cm x 25 m dan setinggi 20 cm.

Membatasi jumlah maksimal tonase petikemas yang akan ditumpuk di lapangan petikemas hal ini diperlukan untuk menjaga kondisi lapangan petikemas agar memiliki daya guna yang tahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. (2002). *Manajemen Transportasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Amirullah. (2004). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Bambang Sayaka. (1996). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Crompton & Jessop lysons. (2009). *Manajemen dan Logistik*. Jakarta.
- Diklat Penanganan Muatan Konvensional, Sistem Container, Balai Diklat PT. Persero Pelabuhan Indonesia II. Jakarta
- Djauhari Ahsjari. (2007). *Pedoman Transaksi Ekspor dan Impor*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gerson, R. F. (2001). *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. (Penerjemah Hesti Widyaningrum). Jakarta: PPM.
- Hamdani. (2003). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Jakarta: Yayasan Bina Usaha Niaga.
- Hutabarat, R. (1992). *Transaksi Ekspor dan Impor Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar Putong. (2007). *Economics pengantar mikro dan makro*. Jakarta: Mitra wacana media.
- Joenoed, J. (1997). *Perdagangan Luar Negeri*. Jakarta: Institute.
- Koetler, P. (1993). *Manajemen Kepelabuhanan (Jilid Pertama)*. Jakarta: Fak. Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lukas Dwiantara. (2004). *Manajemen Logistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

PROFIL SINGKAT

Aminullah Nurdin lahir di Pagatan pada tanggal 21 Februari 1967, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE-KU) di Jakarta Program Studi Manajemen lulus tahun 1999, Program pascasarjana lulus tahun 2010, di STIE Kampus Ungu di Jakarta.

Homebase mulai tahun 2016, pada Institut Bisnis dan Multimedia asmi. (IBM asmi) Fakultas Ekonomi sampai sekarang.